

## GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK BERPRESTASI PADA JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 MAKASSAR

Sirajuddin Saleh<sup>1</sup>, Mila Awaliah<sup>2</sup>, Muhammad Darwis<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Makassar

Author correspondence: [milaawaliah1999@gmail.com](mailto:milaawaliah1999@gmail.com)

**ABSTRAK.** Gaya belajar adalah cara dominan yang konsisten dilakukan peserta didik dalam menyerap dan mengelola informasi atau ilmu pengetahuan. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya belajar didik berprestasi pada jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMK Negeri 1 Makassar. Selanjutnya populasi dalam penelitian ini yaitu Peserta Didik Berprestasi Pada Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Makassar peringkat 1-10. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, angket, dan dokumentasi. Analisis data yang disajikan melalui tabel frekuensi dan olah data melalui teknik perhitungan skor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar peserta didik berprestasi pada Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Makassar kelas XI dan XII memperoleh gaya belajar visual sebesar 81,5%. Siswa dengan gaya belajar auditorial sebesar 79,17%. Sedangkan siswa dengan gaya belajar kinestesis sebesar 69,8 %. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar peserta didik berprestasi pada Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Makassar dominan menggunakan gaya belajar visual, adapun hal yang dapat membedakan penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada jenis penelitian yang digunakan dan lokus penelitian.

*Kata kunci: gaya belajar, peserta didik berprestasi*

**ABSTRACT.** Learning style is the dominant way that students consistently do in absorbing and managing information or knowledge. The goal to be achieved in this research is to find out the learning styles of high achieving students in the automation and office management department at SMK Negeri 1 Makassar. Furthermore, the population in this study is the Outstanding Students in the Department of Office Automation and Management at SMK Negeri 1 Makassar ranked 1-10. Data collection was carried out using observation, questionnaires and documentation techniques. Data analysis is presented through frequency tables and data processing through score calculation techniques. The results showed that the learning styles of high achieving students in the Department of Office Automation and Management at SMK Negeri 1 Makassar Classes XI and XII obtained a visual learning style of 81.5%. Students with an auditory learning style of 79.17%. Meanwhile, students with a kinesthetic learning style are 69.8%. Based on this, it can be concluded that the learning styles of high achieving students in the Department of Automation and Office Management at SMK Negeri 1 Makassar predominantly use visual learning styles, while the things that can distinguish this research from previous research lie in the type of research used and the locus of research.

*Keywords: learning styles, students, achievement*

### PENDAHULUAN

Pendidikan pada abad ke-21 sekarang ini atau biasa disebut sebagai era revolusi industri 4.0 yang dikenal sebagai abad keterbukaan dan globalisasi. Pada masa ini ditandai dengan pesatnya kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi

dalam berbagai sektor khususnya di sektor pendidikan. Semua peserta didik diharuskan untuk aktif menggunakan media sosial khususnya dalam melakukan aktivitas belajar sekarang ini (Widiyanti, 2011: 12).

Pendidikan sering juga disebut

sebagai proses belajar yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk memperoleh ilmu pengetahuan, oleh sebab itu pendidikan menjadi salah satu faktor penunjang untuk menentukan masa depan seorang anak. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin besar potensinya untuk menjadi orang yang lebih baik di masa depan.

Hampir semua orang yang ada di muka bumi ini sepakat bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting, betapa banyak orang yang menyesal karena telah menyalahgunakan kesempatan untuk mengenyam pendidikan, oleh karena itu mari memanfaatkan waktu yang ada untuk menuntut ilmu setinggi mungkin agar kita tidak kehilangan kesempatan untuk meraih kesuksesan.

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu pendidikan hendaknya dikelola, baik secara kualitas maupun dari segi kuantitas. Hal tersebut menjadi penting karena pendidikan merupakan salah satu hak dasar bagi setiap warga negara, oleh karena itu dalam konstitusi negara Indonesia hak atas pendidikan telah di atur dalam (Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, 1945) dalam pasal 28 C yang berbunyi “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia” selain itu pasal 31 Ayat 1 juga menegaskan kembali bahwa “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”.

Adapun pengertian pendidikan yang tertuang dalam (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20, tahun 2003) tentang sistem pendidikan nasional ialah “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Oleh karena itu, untuk memajukan pendidikan sudah seharusnya kita memperbaiki proses pembelajaran melalui dari gaya belajar peserta didik agar bisa menghasilkan para peserta didik yang berprestasi.

Menurut (Slameto, 2010: 2) secara psikologis pengertian belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku, sedangkan pembelajaran ialah proses menyampaikan informasi atau pengetahuan dari seseorang kepada orang lain, atau biasa disebut juga proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik (guru) kepada peserta didik (siswa). Dalam aktivitas pembelajaran pendidik diharapkan mampu untuk mengatur aktivitas belajar untuk dapat memperlancar kegiatan proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam proses pembelajaran harus menghasilkan belajar pada peserta didik dan dalam proses pembelajaran harus dilakukan secara terencana dan sistematis, karena sekarang ini pendidik bukan lagi sebagai pusat belajar bagi peserta didik melainkan pembelajaran harus terpusat pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya dalam proses belajar mengajar.

Dalam proses pembelajaran ada banyak hal yang perlu diperhatikan salah satunya adalah gaya belajar peserta didik, karena gaya belajar merupakan cara yang dilakukan oleh seseorang atau peserta didik dalam melakukan proses belajar, apabila peserta didik belum mengetahui gaya belajar apa yang cocok untuk dirinya maka ia belum mampu menentukan bagaimana cara belajar yang bisa membuat dirinya nyaman dalam melakukan proses belajar mengajar. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh (Gunawan, 2011: 88)

bahwa “Gaya belajar terdiri dari dua bagian, yaitu gaya belajar yang bersifat eksternal dan internal. Gaya belajar yang bersifat eksternal bergantung pada materi atau media dari luar diri kita sebagai sumber informasi. Sedangkan gaya belajar yang bersifat internal bergantung pada kemampuan kita dalam mengolah pikiran dan imajinasi”.

Menurut (Somad, 2015: 189) gaya belajar merupakan kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi, secara umum gaya belajar adalah cara yang konsisten dilakukan oleh peserta didik saat memperoleh stimulus atau informasi, cara mengingat, cara berpikir, dan bagaimana mereka dalam memecahkan sebuah masalah dalam proses belajar mengajar. Harapannya peserta didik telah mengetahui gaya belajar apa yang cocok untuk dirinya, karena gaya belajar merupakan salah satu faktor penting yang tidak terpisahkan dalam proses belajar mengajar, seseorang membutuhkan suatu cara yang dianggap cocok dan nyaman untuk dirinya selama proses pembelajaran berlangsung. Kenyamanan dalam belajar tersebut merupakan gaya belajar yang dianggap cocok oleh peserta didik. Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, belajar, dan kegiatan lainnya.

Setiap peserta didik mempunyai keunikan personal yang berbeda dengan peserta didik lainnya. Gaya belajar setiap individu diekspresikan sesuai dengan kebiasaan dan apa yang disenangi oleh peserta didik masing-masing. Menurut (Arylien Ludji Bire, 2014) mengatakan bahwa gaya/tipologi belajar dapat dibagi menjadi tiga hal, hal ini didasarkan pada cara seseorang menyerap informasi, mengolah, dan menyampaikannya secara universal atau bagaimana seseorang tersebut belajar. Setiap individu tidak hanya memiliki satu gaya belajar saja, sebagian besar individu memiliki lebih dari satu gaya belajar, namun gaya belajar dominan yang dimiliki individu hanya satu

sesuai dengan kemampuan individu tersebut dalam memahami proses pembelajaran.

Seharusnya seorang peserta didik berprestasi tidak hanya condong ke salah satu gaya belajar atau hanya menggunakan satu gaya belajar saja, namun peserta didik berprestasi diharapkan mampu menggunakan gaya belajar sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajari dan menyesuaikan dengan metode mengajar pendidik (guru) karena tidak semua pendidik mampu untuk memahami gaya belajar peserta didiknya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa nyaman peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar.

Namun fakta yang terjadi di lapangan tidak sesuai dengan apa yang di harapkan, peserta didik berprestasi pada jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMK Negeri 1 Makassar terkadang merasa kurang nyaman dan tidak begitu konsentrasi dalam mata pelajaran tertentu pada saat proses belajar mengajar berlangsung, namun pada mata pelajaran yang lain yang membuatnya senang untuk belajar maka antusias peserta didik bisa lebih meningkat. Contoh peserta didik yang condong dengan gaya belajar auditori akan terlihat lebih senang memperhatikan guru saat menjelaskan dibandingkan dengan peserta didik dengan gaya belajar visul dan kinestetik, begitu pun dengan peserta didik yang gaya belajarnya lebih condong ke gaya belajar visual maka dia akan lebih senang dan nyaman dalam proses belajar mengajar apabila gurunya menggunakan media yang tepat dalam proses mengajar sehingga kemampuan mengingat peserta didik dengan gaya belajar visual tersebut bisa lebih baik, hal tersebut juga terjadi pada peserta didik dengan gaya belajar kinestetik mereka akan lebih senang belajar ketika terlibat langsung melakukan praktik, menyentuh atau melakukan tindakan saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada saat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN)

pada bulan September-Desember tahun 2020 maka peneliti menemukan beberapa permasalahan di SMK Negeri 1 Makassar di antaranya peserta didik masih kurang berinteraksi saat proses belajar mengajar berlangsung, pendidik merasa kesulitan untuk mengaktifkan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung, pembelajaran masih didominasi oleh pendidik dan pasifnya peserta didik dalam menerima pelajaran. Maka peneliti tertarik untuk meneliti di SMK Negeri 1 Makassar dengan judul “Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Pada Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Makassar”.

## MATERI DAN METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik serta telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkret/empiris, objektif, terstruktur, rasional, dan sistematis. Menurut (Sugiyono, 2019: 23) mengatakan bahwa “Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistika dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Dengan demikian peneliti dapat menentukan hanya beberapa variabel saja dari objek yang diteliti, dan kemudian membuat instrumen dan mengukurnya. Dalam penelitian ini, untuk mengukur variabel, peneliti akan menggunakan instrumen kuesioner (angket) dengan skala Likert dalam bentuk *checklist*.

Dalam hal ini populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik berprestasi di SMK Negeri 1 Makassar kelas XI yang berjumlah 40 orang dan kelas XII 40 orang yang berjumlah 80 orang. Berdasarkan hal tersebut dan pertimbangan bahwa jumlah populasi di SMK Negeri 1 Makassar kelas XI dan XII

berjumlah 80 orang dan relatif sedikit sehingga mudah untuk ditemui dan dijadikan sebagai responden. Dengan demikian penelitian ini merupakan penelitian populasi (sampel jenuh). Jadi dari 80 orang anggota populasi semuanya dijadikan sebagai responden

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan beberapa teknik di antaranya; observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai langkah untuk menjawab permasalahan yang dikaji secara statistik deskriptif, teknik analisis ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan keadaan atau karakteristik variabel penelitian secara tunggal dengan menggunakan analisis persentase bentuk tabel frekuensi. Untuk menghitung persentase data hasil angket digunakan rumus berdasarkan pendapat dari Ali (Alwi, 2016: 31) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F= Frekuensi jawaban responden

N= Jumlah responden

Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis presentasi dengan cara mempresentasikan setiap pertanyaan untuk mengetahui gambaran gaya belajar peserta didik berprestasi pada kelas XI dan XII di SMK Negeri 1 Makassar, dengan rumus dikemukakan oleh Ali (Alwi, 2016: 31) sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

% : Persentase

n : Nilai yang diperoleh

N : Jumlah seluruh nilai

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data yang disajikan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari hasil persentase yang telah

diberikan kepada 80 responden yang menjadi sampel penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Pada Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola perkantoran di SMK Negeri 1 Makassar dijabarkan sebagai berikut:

### Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual lebih menitikberatkan pada ketajaman penglihatan, peserta didik dengan macam gaya belajar seperti ini mengandalkan penglihatan untuk melihat buktinya terlebih dahulu sebelum mereka mempercayainya (Khoeron, 2014). Sedangkan menurut (Mulyono. H. Purwandari, 2007) mengatakan bahwa “Gaya belajar visual membantu siswa/mahasiswa mengingat materi pelajaran yang berlangsung dilihat sehingga hal tersebut berpengaruh positif

terhadap prestasi belajar yang diperoleh. Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar visual adalah gaya belajar di mana gagasan, konsep, data dan informasi lainnya dikemas dalam bentuk gambar dan teknik. Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual ini memiliki ketertarikan yang tinggi ketika diperlihatkan gambar, grafik, grafis organisatoris, seperti jaring, peta dan konsep, dan ide peta, dan ilustrasi visual lainnya. Beberapa teknik yang digunakan dalam belajar visual untuk meningkatkan keterampilan berpikir dan belajar, lebih mengedepankan peran penting mata sebagai penglihatan. Di dalam kelas, anak visual lebih suka mencatat sampai detail-detailnya untuk mendapatkan informasi. Adapun hasil olah data pada indikator gaya belajar visual yaitu:

Tabel 1 Jawaban Responden Untuk Indikator Gaya Belajar Visual

No item	Frekuensi					Nilai x Frekuensi					Jumlah
	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	
1.	40	30	8	2	0	200	120	24	4	0	384
2.	26	35	13	3	3	130	140	39	6	3	318
3.	47	23	5	2	3	235	92	15	4	3	349
4.	19	27	29	4	1	95	108	87	8	1	299
5.	41	24	10	5	0	205	96	30	10	0	341
6.	30	25	14	6	5	150	100	42	12	5	309
7.	22	22	28	8	0	110	88	75	16	0	289
8.	40	29	10	1	0	200	116	30	2	0	348
<b>Jumlah Total</b>											<b>2.601</b>

Sumber: Olah data hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa gaya belajar peserta didik berprestasi pada jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Makassar, berdasarkan indikator gaya belajar visual maka digunakan rumus:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

$$\% = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah item} \times \text{Skor ideal} \times \text{Jumlah responden}} \times 100$$

$$\% = \frac{2.601}{8 \times 5 \times 80} \times 100$$

$$\% = \frac{2.601}{3.200} \times 100$$

$$= 81,28\%$$

### Gaya Belajar Auditorial

Menurut (Haryanto dan Suyono, 2012: 52) gaya belajar adalah gaya belajar yang menekankan kemampuan menyerap informasi melalui audio. Sedangkan menurut (Ula, 2013: 17 ) mengatakan “gaya belajar auditorial lebih mengedepankan indera pendengar, belajar melalui mendengar sesuatu dapat dilakukan dengan mendengarkan kaset audio, ceramah, diskusi, debat, dan instruksi (perintah) verbal. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa gaya belajar auditori adalah suatu gaya belajar di mana peserta didik belajar dengan cara

mendengarkan. Peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori akan mengandalkan pendengarannya dalam menyukkseskan pembelajaran. Oleh karena itu sebaiknya pendidik (guru) memperhatikan peserta didiknya sehingga apa yang disampaikan dapat terdengar jelas oleh peserta didik tersebut. Anak yang memiliki gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan metode diskusi verbal dan mendengarkan penjelasan guru

secara langsung. Peserta didik dengan gaya belajar ini dapat mencerna makna yang disampaikan oleh guru melalui simbol atau suara, tinggi rendahnya, kecepatan berbicara, dan lain sebagainya. Peserta didik seperti ini akan lebih cepat menghafal teks yang dibacanya dengan menggunakan suara yang keras atau mendengarkan media audio. Adapun hasil olah data pada indikator gaya belajar auditori yaitu:

**Tabel 2 Jawaban Responden Untuk Indikator Gaya Belajar Auditori**

No Item	Frekuensi					Nilai x Frekuensi					Jumlah
	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	
1.	32	27	11	4	6	160	108	33	8	6	315
2.	16	37	26	1	0	80	148	78	2	0	308
3.	22	25	27	5	1	110	100	81	10	1	302
4.	10	24	25	14	7	50	96	75	28	7	256
5.	25	27	23	4	1	125	108	69	8	1	311
6.	43	20	15	2	0	215	80	45	4	0	344
7.	28	25	22	4	1	140	100	66	8	1	315
8.	42	29	8	1	0	210	116	24	2	0	352
9.	43	23	13	1	0	215	92	39	2	0	348
10.	30	20	26	4	0	150	80	78	8	0	316
<b>Jumlah</b>											<b>3.167</b>

Sumber: Olah data hasil penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Pada Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Makassar, berdasarkan indikator gaya belajar auditorial maka digunakan rumus:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

$$\% = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah item x Skor ideal X Jumlah responden}} \times 100$$

$$\% = \frac{3.167}{10 \times 5 \times 80} \times 100$$

$$\% = \frac{3.167}{4.000} \times 100$$

$$= 79,17\%$$

### Gaya Belajar Kinestetik

Menurut (Suparman, 2010: 68) gaya belajar kinestetik adalah gaya

belajar yang menekankan gerakan, menyentuh, bekerja atau melakukan langsung aktivitas belajar dengan indera perasa dengan mengalaminya langsung. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa gaya belajar kinestetik adalah peserta didik belajar dengan cara melakukan, menyentuh, merasa, bergerak, dan mengalami. Peserta didik yang mempunyai gaya belajar kinestetik mengandalkan belajar melalui bergerak, menyentuh dan melakukan tindakan. Peserta didik seperti ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktivitas dan eksplorasi sangat kuat. Peserta didik yang bergaya belajar seperti ini belajarnya melalui gerak dan sentuhan. Oleh karena itu, pembelajaran yang dibutuhkan adalah pembelajaran yang melibatkan dirinya bergerak aktif. Adapun hasil olah data pada indikator gaya belajar kinestetik yaitu:

**Tabel 3 Jawaban Responden Untuk Indikator Gaya Belajar Kinestetik**

No Item	Frekuensi					Nilai x Frekuensi					Jumlah
	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	
19.	15	12	20	21	12	75	48	60	42	12	237
20.	28	25	23	3	1	140	100	69	6	1	316
21.	11	13	20	19	17	55	52	60	38	17	222
22.	14	21	18	16	11	70	84	54	32	11	251
23.	21	22	16	11	10	105	88	48	22	10	273
24.	18	22	16	14	10	90	88	48	28	10	264
25.	35	13	18	12	2	175	52	54	24	2	307
26.	31	14	19	11	5	155	56	57	22	5	295
27.	18	23	24	10	5	90	92	72	20	5	279
28.	41	28	10	0	1	205	112	30	0	1	348
<b>Jumlah</b>											<b>2.792</b>

Sumber: Olah data hasil penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi pada Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Makassar, berdasarkan indikator gaya belajar kinestetik maka digunakan rumus:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

$$\% = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah item} \times \text{Skor ideal} \times \text{Jumlah responden}} \times 100$$

$$\% = \frac{2.792}{10 \times 5 \times 80} \times 100$$

$$= 69,8\%$$

## Pembahasan

### Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual merupakan salah satu gaya belajar yang dijadikan indikator dalam penelitian ini, gaya belajar visual adalah gaya belajar yang mengandalkan indera penglihatan, dimana peserta didik dapat dengan mudah memahami pelajaran atau informasi yang didapatkan dengan cara melihat, mengamati, dan memandang secara langsung hal-hal yang ada di sekitarnya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peserta didik berprestasi pada Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Makassar dominan menggunakan gaya belajar visual. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh di lapangan, dapat

diketahui bahwa indikator gaya belajar visual berada pada kategori sangat baik, ditinjau dari banyaknya peserta didik berprestasi yang menggunakan gaya belajar tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Febrini, 2017: 142) bahwa peserta didik biasanya mengandalkan penglihatan dalam proses belajar mengajar hal tersebut diakibatkan oleh tingginya penguasaan peserta didik dalam proses pembelajaran apabila melihat secara langsung sesuatu yang akan dipelajarinya.

Hal ini perkuat dengan melihat ciri-ciri gaya belajar visual yang dikemukakan oleh DePorter dan Hennacki (Wahyuni 2017:129) “peserta didik berprestasi rapi dan teratur di dalam kelas seperti saat belajar sebagian besar peserta didik berprestasi tidak suka melihat meja belajarnya berantakan atau menumpuk buku di atas meja dan di dalam laci, kemudian mereka menyukai hal-hal yang sifatnya teratur”.

Selain itu peserta didik berprestasi dengan gaya belajar visual juga sangat teliti dan detail hal ini terlihat dari kebiasaan peserta didik yang selalu mengecek ulang tugas yang dikerjakan sebelum dikumpulkan. Selanjutnya peserta didik berprestasi juga sangat memperhatikan penampilan baik dari segi pakaian maupun persentase, hal tersebut terbukti dengan kebiasaan peserta didik yang terbilang rapi dalam hal berpakaian dan memperhatikan bahan persentase

sebelum diskusi dimulai, seperti sebelum melaksanakan persentase mereka akan membuat PowerPoint yang menarik dan selalu mengharapkan hasil yang sempurna dari apa yang mereka kerjakan.

Sebagian besar peserta didik berprestasi juga lebih mudah memahami apa yang mereka lihat daripada apa yang mereka dengar hal ini terlihat dari kebiasaan peserta didik yang lebih senang apabila harus membaca langsung pembelajaran daripada harus mendengarkan orang lain menyampaikan kepadanya terkait informasi yang mereka sampaikan tersebut. Selain itu peserta didik berprestasi dengan gaya belajar visual juga tidak mudah terganggu dengan keributan karena mereka tidak terlalu mempermasalahkan hal-hal yang sifatnya auditori sepanjang apa yang mereka kerjakan tidak membuatnya merasa terganggu.

Selanjutnya peserta didik berprestasi dengan gaya belajar visual lebih suka membaca daripada dibacakan baik itu membaca buku, modul, buku cerita dan lain-lain. Hal ini terlihat dari kebiasaan peserta didik yang lebih suka membaca atau melihat secara langsung isi buku yang akan dipelajari daripada didiktekan oleh orang lain, hal tersebut juga terlihat dari kebiasaan peserta didik yang lebih senang membaca petunjuk penggunaan barang secara langsung daripada mengetahui dari teman atau orang lain.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut peserta didik dengan gaya belajar visual adalah tipe yang tekun, lebih suka membaca daripada dibacakan sehingga dapat dipahami bahwa peserta didik yang belajar dengan gaya belajar visual lebih banyak membaca berbagai macam buku sehingga dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dan mendukung prestasi belajarnya.

### **Gaya Belajar Auditori**

Gaya belajar auditori merupakan salah satu gaya belajar yang dijadikan

indikator dalam penelitian ini, gaya belajar auditori adalah gaya belajar yang mengandalkan indera pendengaran yang diandalkan untuk menerima informasi dan ilmu pengetahuan, orang dengan tipe belajar seperti ini tidak mempermasalahkan adanya tampilan secara visual akan tetapi mereka harus memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru seperti memperhatikan guru atau temannya saat menjelaskan sesuatu di dalam kelas.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peserta didik berprestasi pada Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Makassar tidak dominan menggunakan gaya belajar auditori hal tersebut dilihat dari jawaban responden yang menggunakan gaya belajar auditori yang berada pada kategori baik.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh di lapangan, dapat diketahui bahwa indikator gaya belajar auditori dikategorikan baik, ditinjau dari kemampuan peserta didik mengingat dengan baik penjelasan guru di depan kelas, cenderung banyak berbicara, dan pada umumnya tidak suka membaca. Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Febrini, (2017: 143) yang mengatakan bahwa peserta didik berprestasi cenderung mengandalkan pendengaran untuk bisa memahami dan mengingat pembelajaran, artinya mereka harus mengingat kemudian bisa mengingat dan memahami informasi atau pengetahuan.

Hal ini diperkuat dengan melihat ciri-ciri gaya belajar auditori sebagai berikut: Mampu mengingat dengan baik penjelasan guru di depan kelas, atau materi yang didiskusikan dalam kelompok/kelas, hal ini terlihat dari tingginya kemampuan peserta didik dalam mengingat penjelasan guru dalam kelas. Selanjutnya mereka termasuk pendengar ulung: anak mudah menguasai materi iklan/lagu di televisi/radio, hal ini terlihat dari sebagian peserta didik

berprestasi menyukai metode ceramah dalam proses belajar mengajar.

Kemudian peserta didik dengan gaya belajar ini cenderung banyak berbicara di dalam kelas dan umumnya mereka memang suka untuk berdiskusi. Selain itu mereka tidak suka membaca dan umumnya memang bukan pembaca yang baik karena kurang dapat mengingat dengan baik apa yang baru di baca, hal ini terbukti dengan adanya peserta didik berprestasi yang lebih senang untuk mendengarkan informasi atau pengetahuan dari orang lain daripada harus membaca buku sendiri.

Selanjutnya peserta didik berprestasi dengan gaya belajar auditori lebih senang berdiskusi dan berkomunikasi dengan orang lain, hal ini terbukti dengan antusiasme peserta didik berprestasi saat berdiskusi dan cenderung selalu bertanya saat proses belajar mengajar berlangsung.

Selanjutnya mereka kurang tertarik memperhatikan hal-hal baru di lingkungan sekitarnya, seperti hadirnya anak baru, adanya papan pengumuman di pojok kelas, dan lain-lain. Hal ini dilihat dari kurangnya antusiasme peserta didik berprestasi dalam memperhatikan hal-hal baru.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut peserta didik dengan gaya belajar auditori adalah tipe yang senang berdiskusi dan berkomunikasi dengan orang lain, sehingga dapat dipahami bahwa peserta didik yang belajar dengan gaya belajar auditori senang berkomunikasi dan berdiskusi dengan orang lain sehingga dapat menambah pengetahuannya karena semua orang dijadikan sebagai sumber pengetahuan hal ini membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dan mendukung prestasi belajarnya.

### **Gaya Belajar Kinestetik**

Gaya belajar kinestetik merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam penelitian ini, gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang

mengandalkan motorik peserta didik, mereka akan lebih senang jika belajar dan melakukan praktik secara langsung dibandingkan harus membaca buku atau berdiskusi dengan orang lain.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peserta didik berprestasi pada Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Makassar tidak dominan menggunakan gaya belajar kinestetik hal tersebut dilihat dari jawaban responden yang menggunakan gaya belajar kinestetik yang berada pada kategori baik.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh di lapangan, dapat diketahui bahwa indikator gaya belajar kinestetik dikategorikan baik, ditinjau dari kemampuan peserta didik mengingat dengan baik penjelasan guru di depan kelas, sulit untuk berdiam diri atau selalu ingin bergerak, suka menggunakan objek nyata sebagai alat bantu belajar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang didapatkan di lapangan oleh peneliti. hal ini diperkuat dengan melihat ciri-ciri gaya belajar kinestetik menurut (Febrini, 2017: 144-145) sebagai berikut: Menyentuh segala sesuatu yang dijumpainya termasuk saat belajar, hal ini terlihat apabila peserta didik berprestasi melakukan pembelajaran yang bersifat praktik maka sebagian di antara mereka akan menyentuh semua perangkat pembelajaran yang akan digunakan. Selanjutnya mereka sulit berdiam diri atau duduk manis, selalu ingin bergerak, hal ini terlihat dari kebiasaan beberapa peserta didik yang selalu mondar-mandir saat proses belajar mengajar berlangsung.

Kemudian mereka suka menggunakan objek nyata sebagai alat bantu belajar seperti langsung menggunakan peralatan kantor secara langsung saat proses belajar mengajar praktek mengoperasikan alat-alat kantor ketimbang hanya mendengarkan penjelasan guru mengenai cara penggunaan alat-alat kantor. Selanjutnya mereka sulit menguasai hal-hal abstrak

seperti peta, simbol, dan lambang, hal ini terlihat dengan sulitnya peserta didik untuk membaca peta dan lambang dalam kondisi tertentu.

Selain itu, mereka menyukai praktik atau percobaan hal ini terbukti dengan melihat antusiasme peserta didik berprestasi saat melakukan praktik langsung di Laboratorium, mereka terlihat lebih bersemangat untuk belajar dan semakin ingin mengetahui hal-hal baru yang bisa membuat pengetahuannya bertambah.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut peserta didik dengan gaya belajar kinestetik adalah tipe yang melakukan praktik secara langsung, sehingga dapat dipahami bahwa peserta didik yang belajar dengan gaya belajar kinestetik selalu menjadikan praktik atau percobaan sebagai sumber belajar paling utama, karena peserta didik belajar dengan tipe ini lebih suka melakukan praktik secara langsung daripada harus membaca buku atau berdiskusi dengan orang lain. Jadi, hal ini membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dan mendukung prestasi belajarnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang diuraikan mengenai gaya belajar peserta didik berprestasi pada Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Makassar maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar peserta didik berprestasi pada Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Makassar menunjukkan bahwa gaya belajar dominan peserta didik berprestasi adalah gaya belajar visual yang berada pada kategori “sangat baik” dengan hasil persentase 81,5 persen. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat kondisi peserta didik berprestasi pada Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Makassar, gaya belajar peserta didik berprestasi telah memenuhi tiga indikator menurut Rusman yaitu:

gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, M. (2016). Efektivitas Kinerja Pegawai di Kantor Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. *Universitas Negeri Makassar*.
- Arylien Ludji Bire. (2014). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Peserta Didik Siswa. *Pendidikan*, 44.
- DePorter, Bobbi, dan M. H. (2007). *Quantum Learning*. Jakarta : Mizan Media Utama.
- Febrini, D. (2017). *Psikologi pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Gunawan, A. W. (2011). *Born to be a GENIUS Kunci Mengangkat Harta Karun dalam Diri Anak Anda*. Jakarta: Gramedia.
- Haryanto dan Suyono. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khoeron, I. R. (2014). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Produktif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1.
- Mulyono. H. Purwandari, P. (2007). Pengaruh Pelatihan Gaya Belajar Terhadap peningkatan Indeks Prestasi Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Sudirman*, 2.
- Nasition. (2014). *Berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar*.
- Ula. S.S. (2013). *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Slameto. (2010). *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Somad Rismi dan kasmanah ai (Ed.). (2015). *manajemen kelas classroom management guru profesional yang inspiratif, kreatif, menyenangkan dan*

- berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman. (2010). *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Jogjakarta: pinus book publisher.
- Teti Widiyanti. (2011). *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia. (1945). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia (UUD NRI) Tahun 1945*.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA. (2003). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NO 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*.